JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.12 Desember 2024

PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM MELAKUKAN SKRIING PERKEMBANGAN ANAK MENGGUNAKAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP)

Oleh
Agustina Ina[1], Jane Leo Mangi[2]
[1,2]Jurusan Keperawatan Kupang, Poltekkes Kemenkes Kupang
E-mail: [1]inaagustina556@gmail.com, [2]janeagustina29@gmail.com

Article History:
Received: 26-11-2024
Revised: 09-12-2024
Accepted: 29-12-2024

Keywords:
Pelatihan Kader, Skrining Perkembangan Anak, Dan KPSP

Abstract: *Pelatihan kader mengenai skrining perkembangan anak merupakan langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu kesehatan anak. Kader yang terlatih dapat memberikan informasi yang tepat kepada orang tua tentang stimulasi dan dukungan yang diperlukan untuk membantu perkembangan anak mereka. Melalui kader, masyarakat dapat diberdayakan untuk lebih aktif dalam pengawasan dan pemeliharaan perkembangan anak, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. KPSP adalah alat yang sudah terstandarisasi dan dapat diandalkan. Metode: Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, praktik langsung, simulasi pengisian kuesioner, dan tanya jawab. Hasil: Semua kader menunjukan peningkatan. Nilai pre test kader tentang cara skrining perkembagan anak, yakni terendah 33, tertinggi 76. Sedangkan nilai post test terendah adalah 76, tertinggi 90. Nilai rata – rata pre test 50,25 naik menjadi 81,75 pada saat post test atau (100 %) meningkat. Kesimpulan: Pelatihan kader dalam melakukan skrining perkembangan anak meningkatkan kemampuan kader melakukan skrining perkembangan anak menggunakan KPSP.*

PENDAHULUAN

Pelatihan kader skrining perkembangan anak adalah program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining atau pemantauan perkembangan anak, terutama dalam usia dini. Pelatihan ini penting karena membantu mengidentifikasi masalah perkembangan secara awal, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat, yang pada akhirnya dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kader mengenai pentingnya deteksi dini perkembangan anak.

Terdapat berbagai penelitian yang mengkaji efektivitas pelatihan kader dalam melakukan skrining perkembangan anak. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian terdahulu yang relevan. Pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai

perkembangan anak, termasuk aspek-aspek vital dalam skrining tumbuh kembang (Andry Ariyanto, 2024). Kader yang terlatih dapat berfungsi sebagai jembatan antara layanan kesehatan dan masyarakat. Penelitian menemukan bahwa kader yang memiliki pengetahuan memadai dapat lebih efektif dalam mengedukasi orang tua dan mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih. Beberapa studi menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan, kader mampu melakukan deteksi dini masalah perkembangan yang mungkin tidak terlihat oleh orang tua. Ini penting untuk intervensi yang lebih cepat dan tepat.

Penelitian juga mencatat bahwa kader yang dilatih memiliki kemampuan untuk menerapkan alat skrining perkembangan, seperti ASQ (Ages and Stages Questionnaires) atau alat skrining lainnya, yang membantu dalam mengevaluasi perkembangan anak secara sistematis (Riftiani Nikmatul Nurlaili, 2021. Dari 140 anak usia 3 – 72 bulan yang terdeteksi perkembangannya menggunakan Kuesioner Skrining Pra Perkembangan (KPSP), terdapat 134 anak (95,7%) dengan hasil normal dan 6 orang (4,3%) dengan hasil ragu-ragu dan tidak ada (0 %) yang mengalami penyimpangan. Setelah 2 minggu skrining memperoleh hasil perkembangan normal 100%. Artinya deteksi dini dapat menemukan gangguan tumbuh kembang anak, sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin (Christina Entoh, dkk., 2020). -

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar ibu – ibu balita memahami dan tergugah untuk sungguh – sungguh mau memberikan pola asuh cerdas dan melakukan stimulasi perkembangan anak.

Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan melalui survei lokasi ke posyandu RT 13, Sikumana, untuk mengambil data – data kader serta merencanakan kegiatan . lalu melakukan perijinan ke Puskesmas Sikumana. Selanjutnya melatih kader tentang penggunaan KPSP dalam skrining perkembangan anak.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini, yakni:

a. Survei lokasi di PAUD Melati
b. Melakukan perijinan ke Kelurahan Liliba
c. Ceramah dan Diskusi
d. Praktik langsung
e. Simulasi pengisian kuesioner
f. Tanya jawab

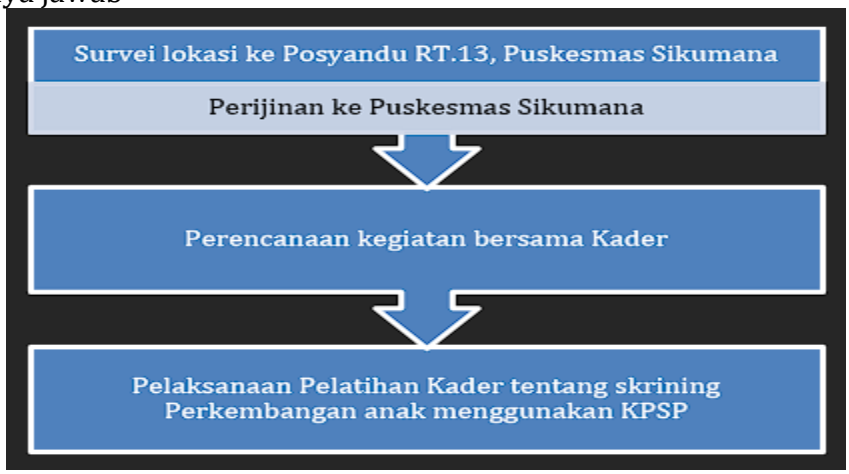

Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.12 Desember 2024

HASIL

A. Pengenalan Perkembangan Anak
   1. Tahapan perkembangan anak (fisik, kognitif, sosial-emosional)
   2. Pentingnya deteksi dini untuk intervensi yang lebih efektif

B. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)**
   1. Apa itu KPSP dan bagaimana cara kerjanya?
   2. Penjelasan tentang setiap aspek yang ada dalam KPSP
   3. Cara menginterpretasi hasil skrining

C. Praktik Skrining Perkembangan Anak
   1. Simulasi pengisian KPSP
   2. Diskusi kasus dan cara penanganan berdasarkan hasil skrining.

Tabel 1. Hasil *pre* dan *post test* kemampuan kader dalam melakukan skrining perkembangan anak balita

No	Inisial Kader	Nilai *Pre test*	Nilai *Post Test*	Keterangan
1	Ny.AS	33	76	Naik 43 poin
2	Ny.ED	76	90	Naik 14 poin
3	Ny.P	57	83	Naik 26 poin
4	Ny.L	35	78	Naik 43 poin
	Rata – Rata	201/4= 50,25	327/4=81,75	Naik 31,5poin

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *pre test* kader tentang cara skrining perkembagan anak terendah 33, tertinggi 76. Sedangkan nilai *post test* terendah adalah 76, tertinggi 90. Nilai rata – rata *pre test* 50,25 naik menjadi 81,75 pada saat *post test*. Semua ibu (100 %) meningkat.

Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Puskesmas Sikumana dalam melakukan skrining perkembangan anak

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.12 Desember 2024

DISKUSI

Pelatihan kader dalam melakukan skrining perkembangan anak menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining dan Perkembangan) sangat penting. Skrining perkembangan anak memungkinkan kader untuk mendeteksi masalah perkembangan sejak dini. Intervensi yang dilakukan lebih awal dapat meningkatkan hasil perkembangan anak secara signifika (Riftiani Nikmatul Nurlaili, 2021). Kader dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya perkembangan anak yang optimal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Kader yang terlatih dapat memberikan informasi yang tepat kepada orang tua tentang stimulasi dan dukungan yang diperlukan untuk membantu perkembangan anak mereka. Melalui kader, masyarakat dapat diberdayakan untuk lebih aktif dalam pengawasan dan pemeliharaan perkembangan anak, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. KPSP adalah alat yang sudah terstandarisasi dan dapat diandalkan. Kader yang terlatih mampu melakukan skrining dengan tepat sehingga hasilnya valid dan akurat. Kader yang terlatih dapat menjadi jembatan antara keluarga dan layanan kesehatan, sehingga bila ditemukan masalah, anak dapat dirujuk untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan.

Skrining dapat dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan anak dan mengidentifikasi perubahan yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, pelatihan kader dalam menggunakan KPSP sangat penting untuk mendukung perkembangan anak serta meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian telah menyelidiki efektivitas pelatihan regu dalam melaksanakan pemeriksaan perkembangan anak. Berikut ini adalah beberapa temuan dari penelitian terkait sebelumnya. Pelatihan terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan staf tentang perkembangan anak, termasuk aspek-aspek penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan (Andry Ariyanto, 2024).

Skrining perkembangan memungkinkan para kader untuk mengidentifikasi masalah perkembangan pada anak sejak dini. Hal ini sangat penting karena intervensi yang cepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Menurut American Academy of Pediatrics (AAP), skrining rutin dapat membantu dalam mendeteksi masalah perkembangan sebelum anak mencapai usia sekolah, sehingga memungkinkan untuk perawatan dan dukungan yang dibutuhkan (American Academy of Pediatrics, 2020).

Pelatihan kader membantu mereka untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya perhatian terhadap perkembangan anak. Kader yang terlatih dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang tanda-tanda perkembangan normal dan masalah yang mungkin muncul, sehingga orang tua lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan anak (Guralnick, 2011). Kader yang dilatih dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di komunitas. Mereka dapat menjadi penghubung antara keluarga dan fasilitas kesehatan, memastikan bahwa anak mendapatkan akses yang diperlukan untuk penilaian dan intervensi lebih lanjut jika diperlukan (World Health Organization, 2018). Dengan pelatihan kader, akan terbentuk jaringan dukungan di masyarakat untuk skrining dan intervensi perkembangan anak. Ini memperkuat sistem perawatan anak secara keseluruhan, meningkatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di sektor kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial (Lundahl & Kidder, 2019).

Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan anak, tetapi juga memberdayakan kader dan komunitas untuk berperan aktif dalam pengawasan dan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.12 Desember 2024

perbaikan kesehatan anak. Ini mendorong keterlibatan masyarakat dalam isu-isu yang mempengaruhi perkembangan anak (Wang et al., 2019). Sosialisasi dan pendampingan penting dalam meningkatkan citra diri kader. Melalui upaya tersebut diharapkan kader dapat memberikan layanan maksimal bagi para bayi dan balita di Posyandu Puskesmas Sikumana. Bayi dan balita di Posyandu puskesmas Sikumana dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Materi pelatihan disampaikan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab, konseling yang ditujukan agar mengembangkan kemampuan kader dalam melakukan skrining perkembangan anak. Keteribatan mahasiswa dalam pengabdian masysrakat ini adalah dalam penyusunan leaflet. Mahasiswa dalam bimbingan dosen menyususn leaflet. Dijelaskan juga tentang prinsip deteksi dini yang hendaknya dilakukan secara dini (Foto Kegiatan terlampir).

KESIMPULAN

Pelatihan kader untuk melakukan skrining perkembangan anak dengan KPSP adalah langkah yang strategis dalam mendukung kesehatan dan perkembangan anak di masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader, kita berharap dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkembang optimal. Diskusi dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan program ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkata kerja sama dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada para kader Posyandu RPuskesmas Sikumana yang telah mengijinkan kegiatan ini serta Puskesmas Sikumana yang menjadi lokasi pengabdian masysrakat ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] Alfina Nur Kholisah1, Tri Sunarsih2, 2024. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP POLA ASUH HOLISTIK ORANG TUA PADA BALITA STUNTING DI DESA NGALANG GUNUNG KIDUL . Jurnal Ners Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024.

[2] Atik Latifah, 2020. Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal P-ISSN. 2527-4325 E-ISSN. 2580-7412 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[3] Nita Yunianti Ratnasari,1 Retno Ambarwati, 2023. PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH ANAK DAN REMAJA DI ERA DIGITAL (PAAREDI). Vol. 06, No. 01, 2023

[4] Panghiyangani, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patalogis. Jurnal Berkala Kesehatan, 4(1), 18. https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655

[5] Puspita, N. K. H., & Adiputra, P. A. T. (2013). the Level of Knowledge and Behavior of Mothers Who Are Members of the Family Welfare Guidance.

[6] Siska Nurul Abidah, Hinda Novianti, (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tunbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun

Oleh Orangtua, Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.14 No.2, 89-93, http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/

[7] Soetjiningsih, Ranuh G. 2013. Tumbuh kembang anak Edisi ke-2. Denpasar: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

[8] Andry Ariyanto, Aida Akmalia Wafiq, Adelia Maharani, Anggun Delia Sania Salsabila, Abriel Eka Zulfani, Zulkifli Zulkifli, Azzam Faqihuddin, Nyoman Ayu Widi Asri, Dianah Nabilah, Zahra Rahadatul Aisy, Selina Agustin Siswandi, 2024. Kuesioner pra skrining pemeriksaan perkembangan (KPSP) dengan pelatihan kader posyandu di Padukuhan Kalidadap. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: Prosiding. Vol 2: 28 September 2024

[9] Dayana Noprida, Damayanti Palopa, Sarini Sarini, Tri Imroatun, Wahyuni Agustina, Sahariah Sahariah, Titin Sutini, Anita Apriliawati, Nyimas Heny Purwati, 2021. PELATIHAN KADER POSYANDU MENINGKATKAN PENGETAHUAN SKRINING PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA. Jurnal Ilmiah Keperawaan dan kebidanan, Vol.13, No.2, tahun 2022.

[10] Christina Entoh, Fransisca Noya, Kadar Ramadhan, 2020. Deteksi Perkembangan Anak Usia 3 Bulan – 72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1., No1, 2020

[11] Riftiani Nikmatul Nurlaili, 2021. EFFECT OF KUESIONER PRA SKRINNING PERKEMBANGAN (KPSP) TRAINING ON KADER'S LEVEL OF KNOWLEDGE AND SKILL. Jurnal Ilmiah Bidan, Vol. 5., No.3, 2021.

[12] American Academy of Pediatrics. (2020). *Developmental Screening and Assessment*. Retrieved from [AAP Website](https://pediatrics.aappublications.org/content/145/1/e20193405).

[13] Guralnick, M. J. (2011). *Why Early Intervention Works: A Systems Perspective*. Infants & Young Children, 24(1), 6-28.

[14] Lundahl, A., & Kidder, A. G. (2019). *The Role of Community Health Workers in Public Health: A Systematic Review*. Journal of Community Health, 44(5), 1027-1038.

[15] World Health Organization. (2018). *Integrating Early Childhood Development into Health Systems*. Retrieved from [WHO. Website](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/ecds_guidelines/en/).

[16] Wang, Y., et al. (2019). *Community Participation in Health Promotion: The Role of Community Health Workers*. Health Promotion International, 34(1), 34-44.